

Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bayu Eksan Prastyo^{1*}, Yulia Tri Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: bayuprastyoklaten@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:26/11/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan laba dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang dapat digunakan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan periode penelitian 2017 – 2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil: Hasil dari pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Manfaat: Hasil dari penelitian ini agar dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam melihat kemampuan keuangan perusahaan penelitian atau segala sesuatu yang berhubungan dengan performa keuangan perusahaan.

Abstract

Purpose of Study: The purpose of this study was to determine how the effect of profit growth and leverage on dividend policy in banking companies on the Indonesian stock exchange.

Methodology: The research method used in sampling is purposive sampling. Purposive sampling is a technique that can be used in determining the sample with certain considerations. The sample used in this study was 11 companies with a research period of 2017 – 2019. The data analysis method used was multiple linear regression.

Results: The results of the test using multiple linear regression simultaneously the two independent variables have a significant effect on the dependent variable. Partially, the profit growth variable has no effect on dividend policy. On the other hand, the leverage variable has a significant effect on dividend policy.

Applications: The results of this study can be used as a reference and consideration in looking at the financial capabilities of the research company or anything related to the company's financial performance.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Laba, Leverage, Kebijakan Dividen*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi memicu banyak persaingan di negara berkembang semakin kompetitif. Dengan persaingan yang semakin ketat, mengharuskan perusahaan untuk semakin berkembang dan berinovasi dalam mengikuti permintaan pasar global. Dalam pengembangan dan aktivitas perusahaan memerlukan modal tambahan dari investor melalui pasar modal yaitu bursa efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya sebagai investasi di perusahaan *go public*. Pasar modal sendiri menjadi tempat bagi investor menanamkan modalnya serta menjadi tambahan modal bagi pelaku usaha. Investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang tertera di bursa efek Indonesia. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan menjadi catatan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dalam memperoleh suatu informasi laporan keuangan yang relevan maka analisis laporan keuangan perlu diutamakan terlebih

dahulu supaya keputusan bisnis yang diambil tepat. Salah satu tujuan investor dalam menanamkan modalnya selain mendapatkan laba, mereka juga ingin mendapatkan keuntungan lainnya seperti pembagian dividen. Menurut [Ginting \(2018\)](#) kebijakan dividen merupakan besaran laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham serta berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Pembagian dividen dapat dibagikan jika sudah di setujui oleh dalam rapat umum pemegang saham yang telah diusulkan oleh dewan direksi. Laba tidak serta merta dapat di distribusikan semua sebagai dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham yang sah, laba akan digunakan sebagai simpanan untuk perusahaan yang berupa laba ditahan. Laba ditahan nantinya akan disimpan oleh perusahaan sebagai tambahan modal perusahaan ataupun sebagai cadangan dana jika perusahaan mempunyai kepentingan yang mendesak. Laba yang tidak ditahan sebagai laba ditahan oleh perusahaan, maka selanjutnya laba akan dibagikan kepada pemegang saham yang sah sebagai dividen. Laba perusahaan dan utang perusahaan juga menjadi penentu besaran dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Laba dalam pembagian dividen saling berkaitan, apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar, kemungkinan besar kebijakan dividen yang akan dibagikan juga menjadi besar.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham yang sah. [\(Karang, Hermanto & Suryani 2020\)](#) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan acuan bagi perusahaan seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham yang sah serta berapa besar laba yang akan ditahan oleh perusahaan yang kemudian akan dipakai kembali oleh perusahaan. Sama dengan halnya [\(Finingsih, Nurlaela & Titisari 2018\)](#) mengatakan bahwa kebijakan dividen menjadi penentu jumlah dividen yang dapat dibayarkan terhadap pemegang saham serta yang akan ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan kemudian dipergunakan kembali oleh perusahaan. Dengan peningkatan performa perusahaan dalam melakukan kegiatannya dalam mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang meningkat. [\(Surya, Siddik & Choiriyah 2020\)](#) menyatakan jika laba berarah positif menjadi indikasi jika perusahaan tersebut meningkat, maka ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Menurut [\(Flint, Tan & Tian 2010\)](#) kebijakan dividen menjadi bagian yang paling difokuskan oleh perusahaan, sebab kebijakan dividen memiliki peranan yang krusial didalam sebuah perusahaan untuk sebuah nilai saham perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba atau penurunan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Dalam pertumbuhan laba yang diperoleh dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Data laporan keuangan laba rugi perusahaan menjadi acuan untuk memperkirakan besarnya retron atas investasi dimasa depan. Salah satu indikator perusahaan yang baik ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau pertumbuhan laba mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba begitu diperhitungkan oleh para investor sebelum mereka memilih perusahaan yang akan menjadi pilihannya dalam berinvestor. [\(Cahyanti 2018\)](#) semakin besar dividen yang dibagikan terhadap pemegang saham maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, jika perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan dividen untuk menahan laba maka kepentingan pemegang saham akan uang kas bisa menjadi terabaikan.

Rasio keuangan lainnya yang menjadi tolak ukur kebijakan dividen ialah *leverage*. [\(Kasmir 2019\)](#) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk memenuhi biaya kebutuhan operasional perusahaan, maka perusahaan menggunakan modal dari pihak ketiga seperti pinjaman. Dana tambahan bagi perusahaan begitu diperlukan guna menutupi seluruh biaya yang diperlukan. Dana tambahan seperti utang dapat digunakan perusahaan untuk memperluas usaha ataupun untuk berinvestasi kembali. Rasio keuangan ini menjadi dasar seorang investor dalam menanam modal, seberapa efektif perusahaan dalam melunasi utang. Rasio *leverage* yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah hubungan antara hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio DER yang besar akan mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. *Debt to equity ratio* (DER) dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajibannya, yang ditunjukkan seberapa besar cakupan modal yang digunakan dalam melunasi hutang, dengan kata lain rasio ini dipakai guna menentukan berapa banyak bagian dari setiap modal yang menjadi jaminan hutang perusahaan secara keseluruhan atau untuk mengetahui berapa jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan [\(Heikal, Khaddafi & Ummah, 2014\)](#). Jika DER suatu perusahaan menunjukan nilai yang besar maka perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Maka efektifnya rasio DER yang dimiliki nilainya kecil, sehingga hutang perusahaan lebih kecil daripada modal yang dimiliki, dengan demikian perusahaan dapat membagikan dividen menjadi lebih besar karena beban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi lebih kecil. Semakin besar nilai *leverage* atau semakin besar perusahaan membayar kewajibannya, maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen karena dana yang dimiliki perusahaan dialihkan untuk melunasi kewajibannya [\(Rahmawati & Narsab, 2020\)](#).

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif digunakan untuk pengujian dalam teori terhadap variabel penelitian yang diukur menggunakan angka kemudian data dianalisis menggunakan alat statistic, penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku ataupun media. Data relevan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan jumlah 46 perusahaan dan sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun kriteria penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017 – 2019.
- 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2017 – 2019.
- 3) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen secara kontinu selama periode 2017 – 2019.

2.1. Definisi Operasional variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. (Harjito & Martono 2014) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} 100x \quad (1)$$

Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba atau persentase kenaikan laba yang di hasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka dividen yang akan dibagikan menjadi dividen menjadi besar. Pertumbuhan laba perusahaan dapat menjadi ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun } t - \text{Laba Tahun } t-1}{\text{Laba Tahun } t-1} \quad (2)$$

Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan dana hutang (Kasmir, 2019). *Debt to equity ratio* menjadi salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Secara umum *Debt to equity ratio* untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam hutang. *Leverage* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (3)$$

Sumber data pada penelitian ini didapat melalui *annual report* perusahaan yang menjadi objek penelitian pada periode 2017 – 2019. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode penelitian 2017 – 2019 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (<http://www.idx.co.id>).

Model regresi yang digunakan untuk menjadi alat untuk mengatasi permasalahan kajian data dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik yaitu SPSS 20. Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

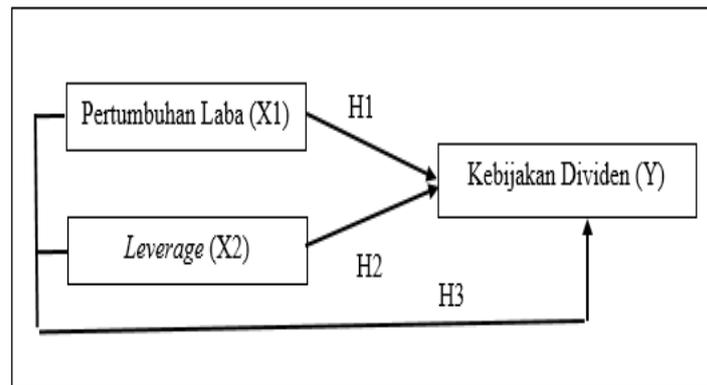
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = Kebijakan dividen
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi masing-masing X
- X1 = Pertumbuhan laba
- X2 = *Leverage*
- E = Error

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan arah dan signifikansi antara variabel berdasarkan gambar pada kerangka pemikir:



Gambar 1: Kerangka Pemikir

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat di simpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3: Pertumbuhan laba dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif serta metode linier berganda digunakan untuk melakukan uji data. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan statistik data yang mana dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari keseluruhan variabel penelitian. Sebelum melakukan uji linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokolerasi. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menjadi variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan ialah pertumbuhan laba dan leverage. Berikut tabel dari analisis deskriptif:

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kebijakan Dividen	132	0.00	2.68	.5663	.48157
Pertumbuhan Laba	132	-.74	2.30	.4841	.48007
<i>Leverage</i>	132	3.39	11.30	6.117	2.04721

Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan statistik data yang mana dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi masing – masing variabel yang diteliti. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai N masing – masing variabel sebanyak 132 yang berarti data yang digunakan selama penelitian dalam periode 2017 – 2019 sebanyak 132 data.

Variabel (X1) pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4841. Nilai terendah -0.74 dan nilai tertinggi 2.30 dengan standar deviasi sebesar 0.48007. Variabel (X2) *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 6.117. Nilai terendah sebesar 3.39 dan nilai tertinggi sebesar 11.30. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai sebesar 2.04721. Variabel (Y) kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata 0.5663 dengan nilai terendah 0.00 dan nilai tertinggi 2.68. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.48157.

Pengujian berikutnya adalah uji multikolinearitas, yaitu untuk menguji apakah terdapat kolerasi diantara variabel independen dengan melihat nilai koefisien.

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

	Tolerance	Colinerity Statistic	VIF
Constan			
Pertumbuhan Laba	1.00		1.00
<i>Leverage</i>	1.00		1.00

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah adanya kolerasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS 20.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 2 uji multikolinearitas bahwa kedua variabel pertumbuhan laba dan *leverage* mempunyai nilai tolerance sebesar 1.00 > 0.01 dan kedua variabel memiliki nilai VIF 1.00 < 10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3: Uji Heteroskedasitas

	t	Sig.
Constant	3.314	.001
Pertumbuhan Laba	-.491	.624
<i>Leverage</i>	.086	.362

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menganalisis apakah didalam regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20.00, maka diperoleh hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3 uji heteroskedasitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan nilai yang signifikan. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba (X1) 0.624 dan nilai signifikansi variabel *leverage* (X2) 0.362. Dimana kedua nilai signifikansi variabel X1 dan X2 lebih besar dari 0.05 yang berarti bebas dari gejala heteroskedasitas.

Tabel 4: Uji Autokolerasi

Model	Std. error of the estimate	Durbin Watson
1	.43134	1.950

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah didalam suatu regresi linier terjadi kolerasi antara pengusik dalam periode t. Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS 20.00, maka diperoleh uji autokolerasi sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson sebesar 1.950. Perbandingan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%. Dengan (n) 132 diperoleh nilai (Dl) 1.6851 dan nilai (Du) 1.7466 sedangkan nilai (4-Du) 2.2534. Sehingga $Du < dw < (4-Du)$ yang berarti $1.7466 < 1.950 < 2.2534$ maka tidak terjadi gejala autokolerasi.

Tabel 5: Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	0.083	0.133
Pertumbuhan Laba	0.059	0.084
<i>Leverage</i>	0.074	0.020

Analisis linier berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 20.00, maka diperoleh uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diperoleh data sebagai berikut: $\alpha = 0.083$, $\beta_1 = 0.059$, $\beta_2 = 0.074$. Sehingga persamaan regresinya ialah:

$$Y = 0.083 + 0.059 + 0.074 + e$$

Konstanta sebesar 0.083 memiliki arti, jika nilai pertumbuhan laba dan *leverage* bernilai 0 maka nilai kebijakan dividen sebesar 0.083. Koefisien β_1 0.059 artinya, jika nilai *leverage* tetap dan pertumbuhan laba ditingkatkan satu satuan, maka kebijakan dividen dapat mengalami peningkatan sebesar 0.059. Koefisien ini memiliki nilai positif yang berarti searah antara *leverage* terhadap kebijakan dividen. Koefisien β_2 0.074 artinya, jika nilai pertumbuhan laba tetap dan *leverage* ditingkatkan satu satuan maka, kebijakan dividen mengalami peningkatan sebesar 0.074. Koefisien positif yang berarti searah antara pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen

Tabel 6: Uji t

Model	Standarized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
Constant		0.623	0.534
Pertumbuhan Laba	0.059	0.709	0.479
<i>Leverage</i>	0.319	3.787	0.000

Uji (t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan olah data uji (t) menggunakan bantuan SPSS 20.00 maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba 0.479. Nilai signifikansi $0.479 > 0.05$, maka hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya nilai signifikansi *leverage* 0.000. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka hasil menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 7: Uji f

		f	Sig.
1	Regression	7.389	0.001

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan olah data uji f dengan menggunakan *SPSS 20.00* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan [Tabel 7](#) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001, dimana $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel pertumbuhan laba dan *leverage* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 8: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0.321 ^a	0.103

Koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat melalui jumlah R Square dalam koefisien regresinya. Berdasarkan olah data analisis koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS 20.00* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan [Tabel 8](#) mendapatkan nilai (R Square) sebesar 0.103 atau jika dijadikan pecahan decimal menjadi 10.3%, yang berarti bahwa 10.3% variabel kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan laba dan *leverage*, sedangkan 89.7% dipengaruhi oleh variabel lain dan faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis koefisien kolerasi bertujuan untuk menentukan hubungan linier dan arah hubungan kedua variabel. Jika hasil nilai koefisien kolerasi menunjukkan hasil positif maka kedua variabel memiliki hubungan yang sejalan dan jika nilai koefisien menunjukkan nilai negative maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang terbalik. Analisis koefisien kolerasi dapat diolah melalui bantuan *SPSS 20.00* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan [Tabel 8](#) koefisien kolerasi menunjukkan nilai R sebesar 0.321. Dimana nilai R sebesar 0.321 yang berada di antara nilai 0.20 - 0.399 yang berarti nilai variabel ini memiliki hubungan yang rendah dan hubungan kedua variabel sejalan karena nilai koefisien R menunjukkan hasil positif 0.321.

3.2 Analisis Pengaruh

Hipotesis pertama dalam penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi $0.479 > 0.05$ berarti pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh ([Cahyanti, 2018](#)) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua pada penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, nilai signifikan menunjukkan hasil $0.000 < 0.05$, hasil ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh ([Ginting, 2018](#)) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji f, nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga secara simultan pertumbuhan laba dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, hasil ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh ([Cahyanti, 2018](#)) yang menyatakan secara simultan pertumbuhan laba dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan Pertumbuhan laba dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

REFERENSI

- Cahyanti, S. (2018) 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei', *Jurnal Akuntansi*, 3(3), p. 739.
- Finingsih, O., Nurlaela, S. and Titisari, K. H. (2018) 'The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Abstract', 2018(2017), pp. 427-437.
- Flint, A., Tan, A. and Tian, G. (2010) 'Predicting Future Earnings Growth: A Test of the Dividend Payout Ratio in the Australian Market', *Predicting Future Earnings Growth: A Test of the Dividend Payout Ratio in the Australian Market*, 4(2), pp. 43-58.
- Ginting, S. (2018) 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ46

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016', *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), pp. 195–204.
- Harjito, A. and Martono (2014) *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Heikal, M., Khaddafi, M. and Ummah, A. (2014) 'Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), pp. 101–114..
- Karang, I. W. A. H., Hermanto, H. and Suryani, E. (2020) 'Effect of Profitability and Leverage on Dividend Policy with Investment Opportunity Set as a Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2014–2018', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), p. 191..
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. 11th edn. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, R. and Narsab, I. M. (2020) 'Operating cash flow, profitability, liquidity, leverage and dividend policy', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), pp. 121–148.
- Surya, D. R., Siddik, S. and Choiriyah (2020) 'Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan leverage Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Adminika*, 6(2), pp. 77–94.